

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Pasungkan**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasungkan beralamat di jalan Pasungkan, Desa Pasungkan RT. 02 RK 01 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini awalnya adalah Madrasah Diniyah dengan nama “Madrasah Diniyah Nuruz Zhalam”, yang didirikan pada tahun 1965. Kemudian pada tahun 1967 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta “Nuruddin”.

Proses perkembangan yang dialami oleh MIS Nuruddin ditinjau dari segi jumlah siswa dan keadaan yang cukup memadai, diiringi keinginan masyarakat yang mendambakan lulusan yang berkualitas, sehingga MIS Nuruddin dinegerikan pada hari selasa tanggal 20 Mei 1997 bertepatan dengan tanggal 13 Muharram 1418 H. Sesuai dengan SK Menteri Agama No. 107 A Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Sejak itulah MIS Nuruddin berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasungkan (MIN Pasungkan).

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

MIN Pasungkan memiliki visi, yaitu: “membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah”. MIN Pasungkan juga memiliki misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara kontinu
- b. Mengadakan kerjasama dengan stakeholder pendidikan madrasah secara kontinu.
- c. Melaksanakan bimbingan tentang kehidupan yang sehat dan berakhlakul karimah dalam lingkungan rumah, madrasah, dan masyarakat secara kontinu.

Tujuan didirikannya MIN Pasungkan adalah menjadikan siswa yang beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah dimanapun berada.

Pendidikan yang dilaksanakan MIN Pasungkan ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kurikulum yang dikembangkan MIN Pasungkan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah Kurikulum 2013 pada semester ganjil dan karena ada perubahan kebijakan, maka pada semester genap kembali menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

### **3. Periodesasi Kepemimpinan MIN Pasungkan**

Sejak Madrasah ini didirikan sampai sekarang telah banyak mengalami pergantian pimpinan. Adapun urutan pergantian pimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1965-1967 Madrasah Diniyah Nuruz Zhalam dipimpin oleh Tuan Guru Ibrahim.

- b. Tahun 1967-1973 Madrasah Ibitaiyah Swasta Nuruddin dipimpin oleh Tuan Guru Ibrahim.
- c. Tahun 1973-1988 dipimpin oleh Bapak H.Abdullah Shiddi.
- d. Tahun 1988-1997 dipimpin oleh Bapak Ahmad Fauzi AK.
- e. Tahun 1997-2000 MIN Pasungkan dipimpin oleh Bapak H. Ismail Khair.
- f. Tahun 2000-2011 dipimpin oleh Bapak Drs. Mastur.
- g. Tahun 2011- sekarang dipimpin oleh Ibu Basyariatul Rusyidah, S.Ag.

Adapun kepengurusan dulunya yayasan /BP3 yang sekarang berubah menjadi nama komite Madrasah adalah:

- a. Tahun 1967-1986 Yayasan diketuai oleh Bapak Dillah
- b. Tahun 1986-1995 Yayasan diketuai oleh Bapak H.M. Amin
- c. Tahun 1995-2005 Yayasan diketuai oleh Bapak H. Gazali
- d. Tahun 2005-2012 Komite Madrasah diketuai oleh Bapak H.M. Amin
- e. Tahun 2012- sekarang Komite Madrasah diketuai oleh Bapak Murjani

#### 4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tata Usaha di MIN Pasungkan

Data keadaan tenaga pengajar dan tata usaha di MIN Pasungkan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik			
	Guru Tetap	7 Orang	5 Orang	12 Orang
	Guru Honorer	-	-	-
	Guru tidak tetap	3 Orang	1 Orang	4 Orang
2.	Tenaga Kependidikan			
	Pegawai TU PNS	-	-	-

	Pegawai TU Honorer	-	-	-
	Penjaga Madrasah	1 Orang	-	1 Orang
	Jumlah	11 Orang	6 orang	17 orang

Sumber: Dokumen MIN Pasungkan Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 4. 2. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai/Guru MIN Pasungkan Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	JK	Gol	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1	Basyariatursusyadah, S.Ag	P	IV/a	S1	MTK dan PKN
2	Suhar, S.Pd.I	L	III/b	S1	GMP
3	Sanah, S.Pd.I	L	III/b	S1	GMP
4	Syahrudin, S.Pd.I	L	III/a	S1	Fikih
5	Rajuddin Noor, S.Pd.I	L	III/a	S1	GMP
6	Rusdiana, S.Pd. I	P	III/a	S1	G.kelas
7	Saidah, S.Pd.I	P	III/a	S1	Akidah.A
8	Yahdi, S.Pd.I	L	III/a	S1	G.kelas
9	St. Haplah, S.Pd.I	P	III/a	S1	G.kelas
10	Nani Somarni	P	II/a	MAN	G.kelas
11	Siti Sapiah	P	II/a	PGAN	G.kelas
12	Abdaluddin, S.Pd.I	L	II/a	PGAN	G.kelas
13	Irma Sohartini, S.Pd.I	P	-	S.1 2003	Akidah.A
14	Nurani, S.Pd.I	L	-	S.1 2015	GMP
15	Rini Susanti, S.Pd	P	-	S.1 2011	GMP
16	Muhammad Zakaria, S.Pd.I	L	-	S.1 2015	PTT
17	Bastinah	P	-	MAN 1992	Penjaga

Sumber: Dokumen MIN Pasungkan Tahun Ajaran 2016/2017

## 5. Data Siswa MIN Pasungkan

Tahun ajaran 2016/2017 tercatat jumlah siswa yang ada di MIN Pasungkan adalah 184 orang. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Data Siswa-siswi yang ada di MIN Pasungkan Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Lk	Pr	Jlh	
1.	Kelas I A	12	8	20	1
2.	Kelas I B	11	8	21	1
3.	Kelas II A	8	7	15	1
4.	Kelas II B	6	9	15	1
5.	Kelas III	9	12	21	1
6.	Kelas IV	8	17	25	1
7.	Kelas V A	7	9	16	1
8.	Kelas V B	7	8	15	1
9.	Kelas VI A	12	7	19	1
10.	Kelas VI B	9	10	19	1
	Jumlah Keseluruhan	89	95	184	10

Sumber: Dokumen MIN Pasungkan Tahun Ajaran 2016/2017

## 6. Sarana dan Prasarana MIN Pasungkan

Tabel 4. 4. Data Sarana dan Prasarana MIN Pasungkan

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik
1	Ruang kelas	6 buah	3 ruang yang disekat
2	Ruang dewan guru	1 buah	
3	Ruang kepala/TU	1 buah	
4	Saran Air Bersih	1	PDAM
5	Listrik	1	PLN
6	Perlengkapan Olah Raga	1 paket	Futsal/volly/badminton/y tenis meja/catur
7	Perlengkapan Kesenian	1 paket	Perlengkapan rebana/keyboard/gitar
8	WC	2 buah	1 untuk guru dan 1 untuk siswa
9	Telpon	1 paket	Termasuk wifi dan internet
10	Aula	1 buah	Digunakan untuk mushalla

Sumber: Dokumen MIN Pasungkan Tahun Ajaran 2016/2017

## **B. Penyajian Data**

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti: bentuk soal yang menjadi problem bagi siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan, materi yang sulit dikuasai siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi problematika anak dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data-data tersebut digali dari wawancara dengan beberapa siswa yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah matematika di kelas tinggi yaitu kelas IV berjumlah 25 orang yang ditemukan memiliki problem 3 orang, kelas V berjumlah 35 orang yang ditemukan memiliki problem 5 orang dan kelas VI berjumlah 38 orang yang ditemukan memiliki problem 5 orang serta didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Wawancara ditujukan untuk mengetahui apa saja problematika anak dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah matematika di kelas tinggi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung lokasi MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti, keadaan sarana/fasilitas, keadaan guru, dan keadaan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip dari pegawai TU MIN Pasungkan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penulis melakukan observasi dan wawancara di MIN Pasungkan sebanyak 3 hari, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5. Jadwal Observasi dan wawancara terhadap siswa yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Nama siswa yang bermasalah
1.	Selasa, 18 Oktober 2016	10.30	IV	Jamilah, Raudah dan M.Khairullah
2.	Rabu, 19 Oktober 2016	09.45	V	Annisa, Asfi maulana, Hadriannor, Safarina dan Siti Muthi'ah.
3.	Kamis, 20 Oktober 2016	11.15	VI	Alam sanusi, M.Idham Khalid, M.hafiz, Siti Fatimatuzzahra, dan Yusdayanti.

Data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

### **1. Problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika, penulis mendapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas IV pada hari selasa, tanggal 18 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

Jamilah : "Menurut saya bentuk soal mengurutkan bilangan itu sangat sulit karena terlalu banyak angkanya."

M. Khairullah : “Menurut saya bentuk soal Operasi hitung bilangan itu sulit dan membingungkan apalagi kalau dalam bentuk soal cerita.”

Raudah : “Menurut saya bentuk soal cerita itu sulit dan mengurutkan bilangan saya tidak paham karena angkanya banyak.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat mengetahui bahwa problematika siswa kelas IV adalah dalam bentuk soal mengurutkan bilangan. Adapun contoh bentuk soal adalah:

**Contoh Bentuk soal:**

1. Selisih nilai angka 5 dan 7 pada bilangan 158.743 adalah....
2. Jumlah nilai 3 dan 1 pada bilangan 541.372 adalah....
3.  $123.145 = \dots + \dots + \dots + \dots$
4.  $234.675 = \dots + \dots + \dots + \dots$
5. 180.308; 180.380; 180.038; 180.338
6. 370.114; 415.000; 370.004; 425.147
7. Pak Dadi mempunyai 6 petak tambak yang akan ditebari bibit udang. Tiap petak akan ditebari bibit udang sebanyak 978 ekor. Berapa ekor bibit yang harus disediakan untuk tambak pak dadi ?

Materi yang dianggap sulit adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang siswa dengan siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata

---

<sup>36</sup> Jamilah, M.Khairullah, dan Raudah, Wawancara Terbuka, 18 Oktober 2016.

pelajaran Matematika yaitu materi yang menjadi problem siswa kelas IV adalah Materi mengurutkan bilangan dan Operasi hitung bilangan terutama dalam bentuk soal cerita.

Salah seorang siswi, Jamilah mengatakan bentuk soal mengurutkan bilangan itu sangat sulit karena terlalu banyak angkanya. Hal yang sama juga dikatakan Raudah, menurut dia bentuk soal cerita itu sulit dan mengurutkan bilangan saya tidak paham karena angkanya banyak. Begitu juga dengan M. Khairullah menurut dia bentuk soal operasi hitung bilangan itu sulit dan membingungkan apalagi kalau dalam bentuk soal cerita.

- b. Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas V pada hari rabu, tanggal 19 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

Annisa : “Menurut saya bentuk soal yang sulit tentang Faktorisasi Prima, menentukannya itu saya tidak mengerti.”

Asfi Maulana : “Menurut saya bentuk soal yang sulit itu materi KPK dan FPB dan soal ceritanya.”

Hadriannor : “Menurut saya bentuk soal yang sulit adalah KPK dan FPB karena banyak yang ditentukan ada membagi dan mengkalikan, ada juga pohon faktornya.”

Safarina : “Menurut saya yang sulit bentuk soal KPK dan Faktorisasi Prima dan juga soal ceritanya.”

Siti Muthti'ah : “Menurut saya bentuk soal yang ada kolom-kolomnya itu Operasi hitung bilangan campuran dalam KPK dan FPB itu sangat sulit.”<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika siswa kelas V adalah dalam bentuk soal KPK dan FPB dan operasi hitung campuran bilangan bulat. Adapun contoh bentuk soal adalah

**Contoh Bentuk soal:**

1. Tentukan faktor dan faktor prima dari bilangan berikut ini.

48	...	...	...	...	...
	...	...	...	...	...

Jadi, faktor prima dari 48 adalah . . . .

2. Tentukan FPB dari dua bilangan berikut ini
  - a. 20 dan 50
  - b. 16 dan 64
3. Tentukan hasil operasi bilangan bulat berikut ini dengan tepat.
  - a.  $3 + (-6) + (-10) = \dots$
  - b.  $23 - [(-17) - 28] = \dots$
4. Menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK

Fajar memiliki 24 kelereng putih dan 30 kelereng hijau. Kelereng tersebut akan dimasukkan ke dalam beberapa kaleng. Tiap kaleng berisi kelereng sama banyak.

---

<sup>37</sup> Annisa, Asfi Maulana, Hadriannor, Safarina dan Siti Muthi'ah, Wawancara Terbuka, 19 Oktober 2016

- a. Berapa kaleng yang dibutuhkan untuk semua kelereng tersebut?
- b. Berapa butir masing-masing kelereng putih dan hijau pada setiap kaleng?

Materi yang dianggap sulit adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika yaitu materi yang menjadi problem siswa kelas V Materi Menentukan

KPK dan FPB, dan Operasi Hitung Bilangan Campuran. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut.

Annisa mengatakan materi yang sulit tentang Faktorisasi Prima, menentukannya itu saya tidak mengerti, Asfi Maulana mengatakan yang sulit itu materi KPK dan FPB sangat membingungkan. Hadriannor mengatakan materi yang sulit adalah KPK dan FPB karena banyak yang ditentukan ada membagi dan mengkalikan, ada juga pohon faktornya.

Begitu juga dengan Safarina, dia mengatakan yang sulit materi KPK dan Faktorisasi Prima dan juga soal ceritanya. Siti Muthti'ah mengatakan Operasi hitung bilangan campuran dalam KPK dan FPB itu sangat sulit.

- c. Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas VI pada hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

Alam sanusi : “Menurut saya bentuk soal yang sulit adalah yang tentang debit seperti soal cerita dan geometri.”

M.Idham Khalid : “Menurut saya bentuk soal yang paling sulit tentang memecahkan masalah berkaitan dengan debit.”

M. Hafiz : “Menurut saya bentuk soal yang sulit masalah dengan satuan debit dan juga geometri.”

Siti fatimatuzzahra : “Menurut saya bentuk soal yang sulit itu geometri yang ada kolom-kolomnya dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan debit.”

Yusdayanti : “Menurut saya bentuk soal yang sulit masalah debit dan geometri yang berbentuk cerita.”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika siswa kelas VI adalah dalam bentuk soal memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri. Adapun contoh bentuk soal adalah:

**Contoh Bentuk soal:**

1. Sebuah perusahaan berlangganan PAM. Pada saat dicatat, meteran air PAM menunjukkan angka  $8.648 \text{ m}^3$ . Setelah 8 menit meteran air menunjukkan angka  $8.682 \text{ m}^3$ . Berapa  $\text{m}^3/\text{menit}$  penambahan air tersebut?
2. Debit air sungai Cisande  $220 \text{ mm}^3/\text{menit}$ . Berapa  $\text{cm}^3$  air yang mengalir?
3. Panjang diameter sebuah lingkaran 66 cm. Hitunglah luasnya!

---

<sup>38</sup> Alam Sanusi, M.Idham Khalid, M.Hafiz, Siti Fatimatuzzahra dan Yusdayanti, Wawancara Terbuka, 20 Oktober 2016.

No.	Jari-jari ( $r$ )	Diameter ( $d$ )	$\Pi$	Luas ( $L$ )
1.	10 cm	...	3,14	...
2.	...	35 cm	$22/7$	...
3.	...	40 cm	3,14	...

Dan Materi yang dianggap sulit adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran

Matematika yaitu materi yang menjadi problem siswa kelas VI yaitu Materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan debit dan geometri. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Ada empat orang siswa yaitu Alam Sanusi, M. Hafiz, Yusdayanti dan Siti Fatimatuzzahra, mereka mengatakan materi yang sulit adalah tentang debit dan geometri. Sedangkan satu siswa yaitu M. Idham Khalid, dia hanya mengatakan materi yang sulit adalah tentang debit.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Problematika anak dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

**a. Faktor Internal**, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, antara lain:

### 1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya matematika. Faktor minat merupakan hal yang harus

diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18, 19 dan 20 Oktober 2016 dengan beberapa siswa kelas IV, V dan VI yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika : Menurut mereka Matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mereka tidak menyukainya dan kurang berminat untuk mempelajarinya apalagi kalau ada tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika itu dianggap sebagai beban.

## 2) Motivasi

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlihat di dalam proses belajar, anatara lain keaktifan melalui bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat dan membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi dengan tuntunan pembelajaran.

Sebaliknya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Sikap seperti ini akan nampak ketika tidak ada orang lain (guru atau orang tua) yang mengawasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI dalam hal mengerjakan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika tidak ada yang mengingatkan mereka karena kebanyakan dari orang tua mereka ada yang sibuk bekerja, ada yang juga yang terpisah dengan orang tuanya dan hanya tinggal bersama neneknya, ada juga mereka yang sibuk bekerja membantu orang tua sehingga lupa dengan tugas pekerjaan rumah dan ada juga yang orang tuanya tidak ingin tahu apa saja yang berkaitan dengan sekolah anaknya.

### 3) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Dan hal ini akan berpengaruh pula pada minat siswa dalam belajar. Siswa yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya akan lebih tinggi. Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran. Tidak terkecuali pada tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, mereka mengatakan, bahwa 13 siswa yang mengalami problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, perhatian mereka pada saat pembelajaran kurang. Hal ini berpengaruh pada pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya ketika ada tugas pekerjaan rumah, mereka kurang paham dengan soal yang diberikan, sehingga mereka tidak bisa mengerjakan.

### 4) Rajin Belajar

Rajin adalah berusaha dengan giat dalam mencapai sesuatu atau seseorang yang selalu berusaha untuk giat secara terus menerus di dalam belajarnya. Siswa

yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari sesuatu maka ia akan rajin dan berusaha untuk mencapai pengetahuan yang lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV, V dan VI. Mereka mengatakan setelah pulang sekolah jarang mengulang pelajaran di rumah, mereka cenderung meluangkan waktu lebih untuk bermain daripada belajar bahkan tidak sedikit yang lupa untuk belajar. Hal tersebut berarti mereka tidak rajin belajar sehingga mereka memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika.

#### 5) Persepsi siswa terhadap tugas pekerjaan rumah

Persepsi siswa terhadap tugas pekerjaan rumah yaitu penting tidaknya tugas pekerjaan rumah tersebut. Bila siswa menganggap tugas itu penting maka siswa akan termotivasi dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV, V dan VI. Menurut mereka tugas pekerjaan rumah itu sangat penting. Oleh karena apabila tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah maka akan ditindak lanjuti oleh guru yang bersangkutan.

**b. Faktor Eksternal**, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, antara lain:

1) Tindak lanjut guru dalam pemberian tugas pekerjaan rumah

Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah adalah tindak lanjut dari pemberian. Kebanyakan siswa menjadi malas karena tidak ada umpan balik dari apa yang telah dikerjakan dengan susah payah. Anak merasa sudah bekerja tetapi tidak ada perhatian, sehingga apabila tugas-tugas berikutnya dia tidak akan melaksanakan dengan baik atau bahkan tidak akan mengerjakan sama sekali karena merasa tidak penting atau tidak perlu melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada kelas IV, V dan VI dengan pertanyaan peneliti apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

Siswa kelas IV : Tidak ada sanksi yang diberikan guru apabila kami tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Siswa kelas V : Tidak ada sanksi yang diberikan guru apabila kami tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Siswa kelas VI : Tidak ada sanksi yang diberikan guru apabila kami tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika terkait pertanyaan peneliti apakah ibu/bapak guru selalu memberikan hadiah

(reward) ketika siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah?. Guru menjawab bahwa beliau tidak pernah memberikan reward terhadap siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

## 2) Peran orangtua siswa

Orang tua siswa juga dapat ikut andil dalam rangka membantu kelancaran pendidikan, yaitu dengan memberikan peran dan bimbingan untuk belajar di rumah serta menyuruh anaknya sewaktu di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada kelas IV, V dan VI dengan pertanyaan peneliti ketika adik terlupa ada tugas pekerjaan rumah dari Bapak/Ibu guru, pernahkah orang tua adik mengingatkan untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah tersebut?

### **Kelas IV**

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016 ada sebagian siswa yaitu Jamilah, orangtua tuanya tidak pernah mengingatkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah, karena sibuk bekerja di luar rumah.

Hal senada juga dikatakan oleh Raudah, akan tetapi dia sibuk membantu orangtua bekerja sehabis pulang sekolah, jadi tidak ada yang mengingatkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Sedangkan M. Khairullah tinggal bersama nenek di rumah, sedangkan orangtuanya bekerja di luar daerah, jadi tidak ada yang mengingatkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

### **Kelas V**

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober ada 3 siswa yaitu Annisa, Hadrianor, dan Safarina mereka mengatakan orangtua mereka sibuk bekerja, sehingga tidak ada yang mengingatkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Sedangkan 1 siswa yaitu Asfi Maulana sepulang sekolah dia membantu orangtua bekerja, sehingga tidak ada yang mengingatkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Berbeda dengan siswi Siti Muthti'ah, orangtuanya kadang-kadang mengingatkan dan kadang-kadang tidak.

### **Kelas VI**

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2016, ada 3 orang siswa yaitu M. Idham Khalid, Siti Fatimatuzzahra, dan Yusdayanti, mereka mengatakan orangtua mereka sibuk bekerja dan mengurus adik-adik mereka.

Sedangkan 1 siswa yaitu Alam Sanusi, dia mengatakan orangtuanya tidak pernah bertanya apakah ada tugas pekerjaan rumah di sekolah jadi mereka tidak pernah mengingatkan. Lain halnya dengan siswa M. Hafiz, dia tidak tinggal serumah dengan orangtua, sehingga tidak ada yang mengingatkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa terkait pertanyaan peneliti mengenai apakah Ibu/bapak selalu mengingatkan/ memotivasi anak untuk belajar dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah?, Orangtua siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengingatkan, ada juga yang sebagian

besar sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa mengingatkan dan ada juga yang tinggal jauh terpisah dari anak sehingga tidak dapat mengingatkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Kemudian terkait pertanyaan peneliti mengenai apakah bapak/ibu pernah membantu anak ketika dia mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah?. Lalu jawaban orangtua siswa masih berhubungan dengan jawaban yang sebelumnya yaitu kadang-kadang bisa membantu apabila tidak ada kesibukan, kemudian ada juga yang tidak bisa membantu karena tinggal jauh dari anaknya.

### 3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dan bukan termasuk faktor yang disengaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika terkait pertanyaan peneliti Bagaimana suasana dirumah ketika ingin belajar? Kebanyakan dari mereka mengatakan suasana di rumah sangat ribut karena suara TV yang terlalu keras, karena banyak penghuninya, karena adik yang mengganggu jadi tidak bisa belajar dengan serius.

## **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yaitu data tentang Bagaimana bentuk soal yang menjadi problem bagi siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah

pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Materi yang sulit dikuasai siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika anak dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Untuk lebih jelasnya analisis data terhadap problematika anak dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, akan disusun berdasarkan penyajian data berikut:

**1. Problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan**

**a. Bentuk soal yang menjadi problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan**

Soal yang menjadi problem adalah soal yang berbentuk soal cerita karena disetiap materi yang berbeda selalu ada yang dikatakan sulit adalah soal bentuk cerita dan juga yang terdapat dalam kolom-kolom. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut.

1) Bentuk soal mengurutkan Bilangan

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa bentuk soal mengurutkan bilangan termasuk kategori soal yang sulit dan menjadi problem bagi siswa kelas IV.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, diketahui bahwa bentuk soal yang menjadi problem siswa dianggap sulit yaitu mengurutkan bilangan karena sebagian besar dari hasil wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa soal tentang mengurutkan bilangan itu sulit karena terlalu banyak angka sehingga membingungkan. Hal ini berarti bahwa bentuk soal mengurutkan bilangan termasuk kategori soal yang sulit dan menjadi problem bagi siswa kelas IV.

## 2) Bentuk Soal KPK dan FPB dan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa bentuk soal KPK dan FPB dan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat termasuk kategori soal yang sulit dan menjadi problem bagi siswa kelas V.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, diketahui bahwa bentuk soal yang menjadi problem siswa dianggap sulit yaitu KPK dan FPB dan operasi hitung campuran bilangan bulat sebagian besar dari hasil wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa soal tersebut sulit karena banyak yang ditentukan ada membagi dan mengkalikan, ada juga pohon faktornya sehingga sulit dimengerti. Hal ini berarti bahwa bentuk soal yaitu KPK dan FPB dan operasi hitung campuran bilangan bulat termasuk kategori soal yang sulit dan menjadi problem bagi siswa kelas V.

### 3) Bentuk Soal Memecahkan Masalah yang Berkaitan dengan Satuan Debit dan Geometri

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa bentuk soal memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri termasuk kategori soal yang sulit dan menjadi problem bagi siswa kelas VI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, diketahui bahwa bentuk soal yang menjadi problem siswa dianggap sulit yaitu soal memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri sebagian besar dari hasil wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa soal tersebut sulit untuk dipahami dan dimengerti. Hal ini berarti bahwa bentuk soal memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri termasuk kategori soal yang sulit dan menjadi problem bagi siswa kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis sajikan dipenyajian data maka dapat diketahui dari wawancara selama 3 hari di kelas IV, V dan VI yang telah dilakukan peneliti, kategori soal yang sulit menurut siswa kelas IV adalah bentuk soal mengurutkan bilangan, kemudian bentuk soal yang sulit menurut siswa kelas V adalah bentuk soal KPK dan FPB dan operasi hitung campuran bilangan bulat dan bentuk soal yang sulit pada kelas VI adalah memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri.

#### **b. Materi yang Sulit dikuasai Siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan**

##### 1) Materi Mengurutkan Bilangan dan Operasi Hitung Bilangan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, maka dapat diketahui bahwa materi yang sulit dikuasai siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan yaitu materi mengurutkan bilangan karena sebagian besar dari hasil wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa soal tentang mengurutkan bilangan itu sulit karena terlalu banyak angka sehingga membingungkan. Hal ini berarti materi mengurutkan bilangan termasuk kategori materi yang sulit dikuasai siswa dan menjadi problem bagi siswa kelas IV.

#### 2) Materi KPK dan FPB dan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas V, maka dapat diketahui bahwa materi yang sulit dikuasai siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan yaitu materi KPK dan FPB dan operasi hitung campuran bilangan bulat, hal ini dikarenakan sebagian besar dari hasil wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa soal tersebut sulit karena banyak yang ditentukan ada membagi dan mengkalikan, ada juga pohon faktornya sehingga sulit dimengerti. Hal ini berarti bahwa materi KPK dan FPB dan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat termasuk materi yang sulit dikuasai dan menjadi problem bagi siswa kelas V.

#### 3) Materi Memecahkan Masalah yang Berkaitan dengan Satuan Debit dan Geometri

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas VI, maka dapat diketahui bahwa materi yang sulit dikuasai siswa yaitu materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri ,

hal ini disebabkan sebagian besar dari hasil wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa materi tersebut sulit untuk dikuasai. Hal ini berarti bahwa materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri termasuk kategori materi yang sulit dikuasai dan menjadi problem bagi siswa kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis sajikan dipenyajian data maka dapat diketahui bahwa dari wawancara selama 3 hari di kelas IV, V dan VI yang telah dilakukan peneliti, kategori materi yang sulit dikuasai siswa kelas IV adalah materi mengurutkan bilangan, kemudian materi yang sulit dikuasai siswa kelas V adalah materi KPK dan FPB dan operasi hitung campuran bilangan bulat dan materi yang sulit dikuasai siswa pada kelas VI adalah memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit dan geometri.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika anak dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

**a. Faktor Internal**, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, antara lain:

### **1) Minat**

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya matematika. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang

tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18, 19 dan 20 Oktober 2016 dengan beberapa siswa kelas IV, V dan VI yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika : Menurut mereka Matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mereka tidak menyukainya dan tidak berminat untuk mempelajarinya apalagi kalau ada tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika itu dianggap sebagai beban. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa mereka yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena mereka kurang berminatlah yang menyebabkan problem yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah karena minat merupakan faktor dari keberhasilan seseorang dalam belajar.

## 2) Motivasi

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlihat di dalam proses belajar, antara lain keaktifan melalui bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat dan membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi dengan tuntunan pembelajaran.

Sebaliknya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Sikap seperti ini akan nampak ketika tidak ada orang lain (guru atau orang tua) yang mengawasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI dalam hal mengerjakan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika tidak ada yang mengingatkan mereka karena kebanyakan dari orang tua mereka ada yang sibuk bekerja, ada yang juga yang terpisah dengan orang tuanya dan hanya tinggal bersama neneknya, ada juga mereka yang sibuk bekerja membantu orang tua sehingga lupa dengan tugas pekerjaan rumah dan ada juga yang orang tuanya tidak ingin tahu apa saja yang berkaitan dengan sekolah anaknya. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah di MIN Pasungkan kurang memiliki motivasi baik dari diri sendiri maupun dari luar seperti orang tua.

### 3) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Dan hal ini akan berpengaruh pula pada minat siswa dalam belajar. Siswa yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya akan lebih tinggi. Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran. Tidak terkecuali pada PR Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, mereka mengatakan, bahwa 13 siswa yang mengalami problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, perhatian mereka pada saat pembelajaran kurang. Hal ini berpengaruh pada pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya ketika ada tugas pekerjaan rumah, mereka kurang paham dengan soal yang diberikan, sehingga mereka tidak bisa mengerjakan. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa mereka kurang memiliki perhatian dalam menyelesaikan

tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika. Sehingga oleh karena kurang memiliki faktor perhatian itulah yang menyebabkan siswa mengalami problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah.

#### 4) Rajin Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV, V dan VI. Mereka mengatakan setelah pulang sekolah jarang mengulang pelajaran di rumah. Hal tersebut berarti bahwa siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah cenderung malas belajar atau dapat dikatakan juga tidak rajin. Faktor malas tersebutlah yang menjadi problem siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

#### 5) Persepsi siswa terhadap tugas pekerjaan rumah

Persepsi siswa terhadap tugas pekerjaan rumah yaitu penting tidaknya tugas pekerjaan rumah tersebut. Bila siswa menganggap tugas itu penting maka siswa akan termotivasi dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV, V dan VI. Menurut mereka tugas pekerjaan rumah itu sangat penting. Berdasarkan penyajian data maka dapat diketahui bahwa siswa memiliki persepsi bahwa tugas pekerjaan rumah itu sangat penting namun sangat berbeda dengan faktanya bahwa mereka masih saja ada yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

**b. Faktor Eksternal**, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, antara lain:

1) Tindak lanjut guru dalam pemberian tugas pekerjaan rumah

Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah adalah tindak lanjut dari pemberian. Kebanyakan siswa menjadi malas karena tidak ada umpan balik dari apa yang telah dikerjakan dengan susah payah. Anak merasa sudah bekerja tetapi tidak ada perhatian, sehingga pada tugas-tugas berikutnya dia tidak akan melaksanakan dengan baik atau bahkan tidak akan mengerjakan sama sekali karena merasa tidak penting atau tidak perlu melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data dengan beberapa siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada kelas IV, V dan VI dengan pertanyaan peneliti apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika. Maka dapat diketahui bahwa pada siswa kelas IV, V dan VI apabila tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah maka tidak ada sanksi yang diberikan guru. Oleh karena tidak adanya tindak lanjut dari guru itulah yang menyebabkan problem siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika terkait pertanyaan peneliti apakah ibu/bapak guru selalu memberikan hadiah (*reward*) ketika siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah?. Menurut guru tersebut beliau tidak pernah memberikan reward.

Berdasarkan penyajian data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak memberikan tindak lanjut terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah dan juga tidak memberikan *reward* terhadap siswa yang mengerjakan. Oleh karena tidak ada tindak lanjut dari guru tersebutlah yang membuat beberapa siswa mengalami problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah.

## 2) Peran orangtua siswa

Orang tua siswa juga dapat ikut andil dalam rangka membantu kelancaran pendidikan, yaitu dengan memberikan peran dan bimbingan untuk belajar di rumah serta menyuruh anaknya sewaktu di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data dengan beberapa siswa yang memiliki problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika pada kelas IV, V dan VI dengan pertanyaan peneliti ketika adik terlupa ada tugas pekerjaan rumah dari Bapak/Ibu guru, pernahkah orang tua adik mengingatkan untuk mengerjakan tugas tersebut?. Maka dapat diketahui bahwa kebanyakan dari siswa yang mengalami problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah adalah tidak mendapatkan peran dari orangtua karena kesibukan orang tua dan jarak yang berjauhan dengan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data dengan beberapa orangtua siswa kelas IV, V dan VI terkait pertanyaan peneliti mengenai apakah Ibu/bapak selalu mengingatkan/ memberikan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah?. Maka dengan demikian orangtua siswa cenderung tidak

memberikan peran karena kesibukan baik dalam hal pekerjaan maupun mengurus anak dan lain sebagainya.

### 3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dan bukan termasuk faktor yang disengaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada penyajian data yang mengalami problem dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika terkait pertanyaan peneliti Bagaimana suasana dirumah ketika ingin belajar?. Maka dapat diketahui bahwa suasana di rumah siswa kebanyakannya cenderung gaduh dan semerawut sehingga anak tidak dapat belajar serius.